

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGUNAKAN MEDIA DARING DI SMPIT AI-ISLAH CIBINONG

Suci Sofralda, Atika Latifa Ulfat, Aglam Maulana Pawira
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia
sucisofralda@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:03-01-2019, direvisi:02-02-2019, diterima:01-03-2019, dipublikasi:18-03-2019

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan dan hak dasar manusia. Apapun latar belakang keluarga, keturunan, dan kemampuan ekonominya. Setiap manusia tidak boleh dilarang untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Sesuai yang tertulis di UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 4 pasal 5 menyebutkan bahwa, "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Komunikasi yang baik adalah modal penting bagi proses pembelajaran. Menghadapi situasi dan kondisi saat ini, semua negara harus menghadapi pandemi Covid 19. Yang mengakibatkan semua negara harus melindungi warganegaranya salah satunya anak-anak. Pemerintah melarang kegiatan pembelajaran tatap muka langsung di kelas. Agar kegiatan pembelajaran tetap bisa berlangsung maka digunakan media dalam jaring (daring). Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan adalah metode campuran (Mixed Method Research) yaitu, dengan menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Seluruh siswa-siswi yang menjadi koresponden merasakan lebih nyaman pembelajaran secara langsung (tatap muka) karena menurut mereka penjelasan yang diberikan guru akan lebih masuk ketika dijelaskan langsung dan apabila secara langsung kita dapat langsung bertanya apa yang tidak kita paham. Dari wawancara e responden dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa siswa senang belajar menggunakan media daring, karena berbeda, pengalaman baru dan bisa bermain *handphone* saat belajar. Namun mereka juga mengalami kesulitan karena sulit bertanya dengan guru dan kesulitan mengakses situs pembelajaran di internet. Dari kelebihan dan kekurangan belajar menggunakan media daring, siswa tetap memilih pembelajaran secara langsung (tatap muka) sebagai sarana terbaik untuk belajar. Berdasarkan hasil data penelitian di atas dapat ditarik simpulan bahwa, pembelajaran jarak jauh menggunakan media daring di SMPIT Al-Islah Cibinong dapat berjalan cukup baik walaupun tetap mengalami kesulitan atau kendala.

Kata Kunci: Analisis, Metode, Pembelajaran, Media

ABSTRACT

Education is a basic human need and right. Whatever family background, ancestry, and economic ability. Every human being should not be prohibited from getting a proper and quality education. As written in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System (Sisdiknas) Chapter 4 article 5 states that, "Every citizen has the same right to obtain quality education". Good communication is an important capital for the learning process. Facing the current situation and conditions, all countries must face the Covid 19 pandemic. As a result, all countries must protect their citizens, one of them children. The government prohibits face-to-face learning activities directly in the classroom. So that learning activities can still take place then use the media in the net (online). The research method used in development is a mixed method (Mixed Method Research) that is, by combining qualitative and quantitative research types. All students who become correspondents feel more comfortable learning directly (face to face) because according to them the explanation given by the teacher will be more in

when explained directly and if directly we can directly ask what we do not understand. From the correspondent interview, a conclusion can be drawn that students enjoy learning to use online media, because it is different, new experiences and can play mobile while learning. But they also have difficulty because it is difficult to ask questions with teachers and difficulty accessing learning sites on the internet. Of the advantages and disadvantages of learning to use online media, students still choose direct learning (face to face) as the best means for learning. Based on the results of the above research data it can be concluded that, distance learning using online media at SMPIT Al-Islah Cibinong can run quite well despite still experiencing difficulties or obstacles.

Keywords: Analysis, Methods, Learning, Media

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dan hak dasar manusia. Apapun latar belakang keluarga, keturunan, dan kemampuan ekonominya. Setiap manusia tidak boleh dilarang untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Sesuai yang tertulis di UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 4 pasal 5 menyebutkan bahwa, "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Diharapkan melalui pendidikan membuat setiap manusia menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Dapat menyesuaikan diri dengan kondisi perkembangan zaman. Membuat manusia dituntut untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Seperti harapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada upacara bendera dalam peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019 yang termuat dalam pidato beliau:

"..., perubahan tidak dapat dimulai dari atas. Semuanya berawal dan berakhir dari guru. Jangan menunggu aba-aba, jangan menunggu perintah. Ambil langkah pertama. Besok, di mana pun Anda berada, lakukan perubahan kecil dikelas Anda. Ajaklah kelas berdiskusi, bukan hanya mendengar. Berikan kesempatan kepada pada murid untuk mengajar dikelas. Cetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas. Temukan suatu bakat dalam diri murid yang kurang percaya diri. Tawarkan bantuan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan. Apapun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukannya secara serentak, kapal besar yang bernama Indonesia ini pasti akan bergerak."

Menghadapi situasi dan kondisi saat ini, semua negara harus menghadapi pandemi Covid 19. Yang mengakibatkan semua negara harus melindungi warganegaranya salah satunya anak-anak. Pemerintah melarang kegiatan pembelajaran tatap muka langsung di kelas. Agar kegiatan pembelajaran tetap bisa berlangsung maka digunakan media dalam jaring (daring). Penggunaan media daring ini, walaupun dianggap sulit dan banyaknya kendala yang dihadapi sangat membantu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Dengan penggunaan media daring ini memaksa guru maupun siswa untuk melek teknologi demi dapat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

"Melalui internet,berbagai informasi, sosialisasi gagasan, ajakan, tuntutan, hingga protes dan usulan alternatif kebijakan dapat dipublikasikan dan dipertukarkan dengan waktu yang relatif cepat dibanding melalui media cetak atau media penyiaran"(Gun Gun Heryanto, 2018)

Berdasarkan kondisi di atas inilah, maka kami merasa tertarik menganalisis penerapan metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring di salah satu SMPIT di Cibinong.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan adalah metode campuran (Mixed Method Research) yaitu, dengan menggabungkan antara jenis penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Menurut Creswell (Ashari, 2016), metode penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Mixed Methods Research (MMR) mempunyai penyebutan istilah yang sangat beragam. menganalisis dan mensintesis penggunaan istilah metode ini menemukan delapan istilah berbeda yang digunakan oleh ilmuwan. Misalnya, *mixing methods, mixed methods research or called mixed research, blending quantitative-qualitative, multimethods, convergence, integrated, and combined*. Meskipun sangat beragam namun MMR dipandang lebih umum digunakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Collins, Onwuegbuzie, and Jiao yang menyelidiki 496 artikel dari lintas disiplin ilmu dan menemukan bahwa "*Mixed methods research has become the most popular term used to describe this movement*". Dengan dasar itu maka istilah yang digunakan dalam artikel ini adalah *Mixed Methods Research* (MMR) (Masrizal, 2011).

Brannen menyatakan "*mixed methods research means adopting a research strategy employing more than one type of research methods*". Menganalisis dari karakteristik MMR mendefinisikannya sebagai penerapan dua metode (kuantitatif dan kualitatif) dalam satu penelitian yang dilakukan secara berurutan maupun bersamaan dengan tujuan untuk memahami lebih mendalam tentang fenomena yang dikaji (Putra, 2017).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu angket (kuesioner) dan wawancara. Objek penelitian ini akan tertuju pada siswa-siswi kelas VIII di SMPIT Al-Ishlah Cibinong. Dengan koresponden angket (kuesioner) berjumlah 45 siswa dan koresponden wawancara berjumlah 4 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data dan hasil pembahasan angket

Dari proses penyebaran angket (kuesioner) yang telah penulis lakukan ke siswa-siswi SMPIT Al-Ishlah kelas VIII. Didapatkan data sebagai berikut,

Tabel 1
Tabulasi Pengelompokan Data (presentase)

No.	Pernyataan- Pernyataan	Skor Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Belajar metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media daring, membutuhkan bahan dan alat yang rumit dan susah	3 (6,7%)	24 (53,3%)	17 (37,8%)	1 (2,2%)
2	Melalui metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media	1 (2,2%)	19 (42,2%)	25 (55,66%)	0 (0%)

	daring, memudahkan saya ketika belajar.				
3	Belajar metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media daaring, menjadi lebih sederhana dan mudah.	0 (0%)	10 (22,2%)	31 (68,9%)	4 (8,9%)
4	Metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media daaring, membuat belajar lebih menarik.	0 (0%)	16 (35,6%)	27 (60%)	2 (4,4)
5	Saya merasa kesulitan saat belajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media.	0 (0%)	17 (37,8%)	24 (53,3%)	4 (8,9%)
6	Saya merasa senang belajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media daaring.	0 (0%)	21 (46,7%)	20 (44,4%)	4 (8,9%)
7	Metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media daaring , membuat saya lebih aktif saat belajar.	0 (0%)	23 (51,1%)	20 (44,4)	2 (4,4)
8	Saya merasa sulit bertanya kepada guru saat belajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh menggunakan daaring	0 (0%)	10 (22,2%)	22 (48,9%)	13 (28,9%)
9	Belajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media daaring, membuat saya bebas mengembangkan minat dan kemampuan.	0 (0%)	13 (28,9%)	31 (68,9%)	1 (2,2%)
10	Saya termotivasi untuk mencari dan menambah pengetahuan, data/informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan sebagainya).	0 (0%)	12 (26,7%)	31 (68,9%)	2 (4,4%)
RATA-RATA DATA		4 (0,9%)	165 (36,7%)	248 (55,1%)	33 (7,3%)

Analisis Tabel Hasil Data Angket berisi jumlah skor, persentase jawaban dengan kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Baik, dan Buruk dari data angket per-*item* yang penulis paparkan pada analisis data angket, sebagai berikut:

Tabel 2
Tabulasi Hasil Analisis Data Angket

No	Kategori	Skor	%	Item Nomor
1	Sangat Baik	0	0%	
2	Baik	2	20%	3 dan 8
3	Cukup	6	60%	4,5,6,7,9, dan 10
4	Kurang Baik	2	20%	1 dan 2
5	Buruk	0	0%	
Jumlah		10	100%	10 Item

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa siswa-siswi merasakan bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan media daring, membuat pembelajaran menjadi sederhana dan mudah, namun siswa-siswi mengalami kesulitan jika ingin bertanya dengan guru tentang pembelajaran yang sedang berlangsung (*item 3 dan 8* tersebut termasuk dalam kategori Baik). Selanjutnya, siswa-siswi cukup tertarik dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan media dalam daring, merasakan senang karena pembelajaran jarak jauh menggunakan media dalam daring, dapat membuat siswa-siswa aktif saat belajar, mampu mengembangkan minat dan bakat serta mendorong siswa-siswi aktif mencari sumber dari buku, internet dan lain sebagainya. Namun terkadang siswa-siswi juga mengalami kesulitan saat pembelajaran jarak jauh menggunakan media daring (*item 4,5,6,7,9, dan 10* tersebut termasuk dalam kategori Cukup). Berikutnya, siswa-siswi merasakan pembelajaran jarak jauh menggunakan media daring, membuat pembelajaran menjadi sulit, karena mereka juga harus menyiapkan alat untuk belajar sendiri di rumah (*item 1 dan 2* tersebut termasuk dalam kategori Kurang Baik).

Tabel 3
Hasil Analisis Data Angket Secara Keseluruhan.

No	Skor Item	Skor Maksimal
1	106	132
2	114	132
3	129	132
4	121	132
5	122	132
6	118	132
7	114	132
8	138	132

9	123	132
10	125	132
Jumlah	1210	1800

Berdasarkan tabel hasil analisis data angket secara keseluruhan di atas didapat bentuk persentasi dengan perhitungan sebagai berikut,

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$M = \frac{1210}{1800} \times 100\% = 67,22\%$$

Hasil analisis data angket secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 67,22% yang menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan media daring, kelas VIII di SMPIT Al-Ishlah Cibinong berjalan cukup baik.

B. Data dan hasil pembahasan wawancara

Wawancara terkait penelitian ini penulis mewawancarai informan yang terdiri dari 4 peserta didik perwakilan sebagai sumber data. Analisis pertanyaan kepada informan merujuk pada pedoman kisi-kisi wawancara yang telah penulis. Berikut jawaban hasil wawancara penulis dengan informan.

Pertanyaan 1. Bagaimana perasaanmu selama mengalami belajar secara online

Siswa-siswi merasakan senang akan belajar menggunakan daring karena mendapatkan pengalaman baru dan dapat mencari sumber belajar dari internet namun ada juga kurang nyaman dengan pembelajaran menggunakan media daring, karena terbatas untuk bertanya dan masih belum terbiasa.

Pertanyaan 2. Apakah menemukan kesulitan? Jika ada coba jelaskan kesulitannya!

Siswa-siswi lebih sulit untuk bertanya tentang materi dan juga sulit dimengerti, saat bertanya lewat media daring, kepada guru dan terkadang kesulitan saat mengakses situs di internet.

Pertanyaan 3. Menurut kamu apa kelebihan atau keuntungan belajar jarak jauh menggunakan media daring?

Siswa-siswi bisa mencari materi yang sedang dipelajari lewat internet, kita jadi bisa belajar di mana saja dan kapan saja. Selain itu lebih semangat dari pada belajar bertatap muka, karena anak jaman sekarang handphone yang buat anak ini menjadi semangat dan giat belajar menggunakan media daring. Kelebihan selanjutnya adalah jadi lebih dimudahkan dalam belajar karena selain mendapatkan materi dari guru dan buku pelajaran sekolah juga bisa mencari materi lebih banyak lagi di internet seperti google, karena bisa menambahkan ilmu pengetahuan lagi yang lebih banyak.

Pertanyaan 4. Jika dibandingkan cara belajar antara pembelajaran langsung atau tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan media daring. Manakah menurut kamu cara belajar yang paling nyaman untuk memahami materi pembelajaran. Sebutkan alasannya!

Seluruh siswa-siswi yang menjadi koresponden merasakan lebih nyaman pembelajaran secara langsung (tatap muka) karena menurut mereka penjelasan yang

diberikan guru akan lebih masuk ketika dijelaskan langsung dan apabila secara langsung kita dapat langsung bertanya apa yang tidak kita paham.

Dari wawancara koresponden dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa siswa senang belajar menggunakan media daring, karena berbeda, pengalaman baru dan bisa bermain *handphone* saat belajar. Namun mereka juga mengalami kesulitan karena sulit bertanya dengan guru dan kesulitan mengakses situs pembelajaran di internet. Dari kelebihan dan kekurangan belajar menggunakan media daring, siswa tetap memilih pembelajaran secara langsung (tatap muka) sebagai sarana terbaik untuk belajar.

SIMPULAN

Pada metode pengumpulan data penelitian menggunakan angket, data angket yang telah dikumpulkan dan diolah menunjukkan hasil persentase sebesar 67,22%, hasil persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan pembelajaran menggunakan media daring dapat berjalan cukup baik, menarik dan menyenangkan. Kemudian penelitian ini melakukan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dari informan (siswa dan siswi) yang menjelaskan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan pembelajaran menggunakan mediadaring, serta para informan lebih memilih belajar secara langsung (tatap muka) sebagai cara belajar paling nyaman untuk mereka.

Berdasarkan hasil data penelitian di atas dapat ditarik simpulan bahwa, pembelajaran jarak jauh menggunakan media daring di SMPIT Al-Islah Cibinong dapat berjalan cukup baik walaupun tetap mengalami kesulitan atau kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsa, I. (2015). Belajar dan Pembelajaran (Strategi Belajar yang Menyenangkan). Yogyakarta: Media Akademi.
- Ashari, L. H. (2016). Journal of Educational Research and Evaluation 5 (1). INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA SMP KELAS VIII DENGAN MODEL PEER ASSESSMENT BERBASIS ANDROID PADA PEMBELAJARAN PENJASORKES DALAM PERMAINAN BOLA VOLI, 11.
- Gunawan, G., & Aziz, H. (2018). ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA SMP PEMAIN GAME ONLINE ANDROID BERGENRE BATTLE ROYALE. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(1), 11-21.
- Heryanto, Gun Gun. (2018). Media Komunikasi Politik, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Masrizal. (2011). MIXED METHOD RESEARCH. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 6, 54.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 334.
- Saoqillah, A., & Wardah, R. N. S. (2018). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA INSTITUT UMMUL QURO BOGOR. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(2), 24-29.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sobirin. (2018). Kepala Sekolah, Guru dan Pembelajaran. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Susanto, A. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.